

BAB III

METODE PENELITIAN

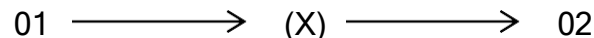
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas, Desa Bandar Klippa, Jalan Rukun No. 2 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli serdang. Rangkaian kegiatan penelitian meliputi pengumpulan data dan pemberian media booklet. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024 – Januari 2025.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuasi eksperimen dengan rancangan sebelum dan sesudah pemberian media booklet menggunakan satu kelompok yaitu suatu penelitian dengan membandingkan peningkatan pelayanan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan alat bantu media booklet.

Model rancangan rencana penelitian, terlihat pada bagan berikut :



Keterangan :

01: Praktik layanan pada ibu balita sebelum kader diberikan Pelatihan menggunakan alat bantu media booklet

X : Pemberian pelatihan menggunakan alat bantu media booklet kepada kader posyandu sebanyak 1 kali dengan media yang dapat diakses kapan saja

02: Praktik layanan pada ibu balita sesudah kader diberikan Pelatihan menggunakan alat bantu media booklet

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kader Posyandu sebanyak 50 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ada 33 kader. Penentuan sampel diambil menggunakan rumus slovin.

$$\begin{aligned}\text{Rumus Slovin} &: n = \frac{N}{1+N(0,1)^2} \\ \text{Perhitungan} &: n = \frac{50}{1+50(0,1)^2} \\ & n = \frac{50}{1+0,5} \\ & n = \frac{50}{1,5} \\ & n = 33\end{aligned}$$

Keterangan :

- a) n = Ukuran sampel
- b) N = Jumlah Populasi
- c) e = Margin of error

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu :

1. Jenis Data

a. Data Primer

1) Karakteristik responden

Karakteristik responden diperoleh dengan menggunakan alat ukur kuesioner yaitu : Nama, Umur, Pendidikan terakhir, dan pelatihan yang pernah diikuti oleh kader.

2) Pelayanan Kader

Pelayanan kader berupa pelayanan yang diberikan pada saat dilaksanakannya kegiatan Posyandu dari meja 1 sampai meja 5 dengan pengukuran menggunakan lembar observasi.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya disebut sebagai data sekunder. Jumlah kader Posyandu di wilayah pelayanan puskesmas Bandar Klippa menjadi sumber data sekunder untuk penelitian ini..

2. Cara Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan: hal-hal berikut harus siap sebelum penelitian dilakukan

- 1) Peneliti membuat konsep dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung studi
- 2) Peneliti menyusun draf tesis yang telah disetujui oleh supervisor
- 3) Mengirim surat kepada kepala departemen gizi untuk meminta izin melaksanakan survei pendahuluan.
- 4) Mempersiapkan surat persetujuan yang diinformasikan untuk berpartisipasi sebagai responden.)
- 5) Peneliti mendapatkan surat balasan Izin Survei Pendahuluan dari Kepala Desa Bandar Klippa
- 6) Instrumen penelitian, yang berbentuk lembar observasi, disiapkan oleh peneliti

b. Tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1) Tahap Awal (Pra-intervensi)

Pada tahap awal (pra-intervensi) peneliti mengurus perijinan melakukan penelitian di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Desa Bandar Klippa. Setelah mendapat persetujuan dari kepala desa peneliti melakukan survey pendahuluan dan menentukan sampel untuk digunakan dalam penelitian ini. setelah peneliti menentukan sampel selanjutnya dilakukan

observasi pelayanan kader posyandu tentang sistem 5 meja sebelum intervensi memakai lembar observasi yang akan diisi oleh enumerator.

2) Tahap Pelaksanaan (intervensi)

Pada tahap pelaksanaan (intervensi) peneliti memberikan intervensi berupa booklet tentang pelayanan sistem 5 meja sebanyak dua kali pemberian intervensi, dimana intervensi dilakukan seminggu sekali. Tahapan intervensi yang dilakukan yaitu :

a. Intervensi pertama :

- Melakukan presentasi pada kader dengan bantuan media power point yang berdurasi 20 menit yang berisi tentang sistem pelayanan 5 meja di Posyandu dengan mempraktikkan bagaimana melakukan pengukuran antropometri yang benar, bagaimana mengisi buku kms dengan teliti dan sesuai dengan hasil pengukuran, dan bagaimana melakukan penyuluhan atau edukasi yang benar kepada ibu balita.
- Kemudian peneliti memberikan waktu kepada kader untuk bertanya seputaran materi yang diberikan. Pada kesempatan ini ada 3 orang kader yang bertanya seputaran materi.
- Sebelum acara berakhir peneliti membagikan booklet yang sudah dicetak kepada kader yang datang dan mengingatkan kader untuk membaca booklet.
- Setelah itu peneliti membuat grup wa dan mengirim file booklet tersebut.
- Kemudian pada satu minggu selanjutnya peneliti tidak memberikan intervensi tetapi peneliti melakukan pendampingan di grup wa yaitu mengingatkan kader agar membaca kembali booklet yang telah dibagikan dengan tujuan agar kader semakin paham tentang pelayanan sistem 5 meja yang seharusnya. Dari 33 responden yang ada dalam grup wa tersebut semuanya memberikan respon.

b. Intervensi kedua :

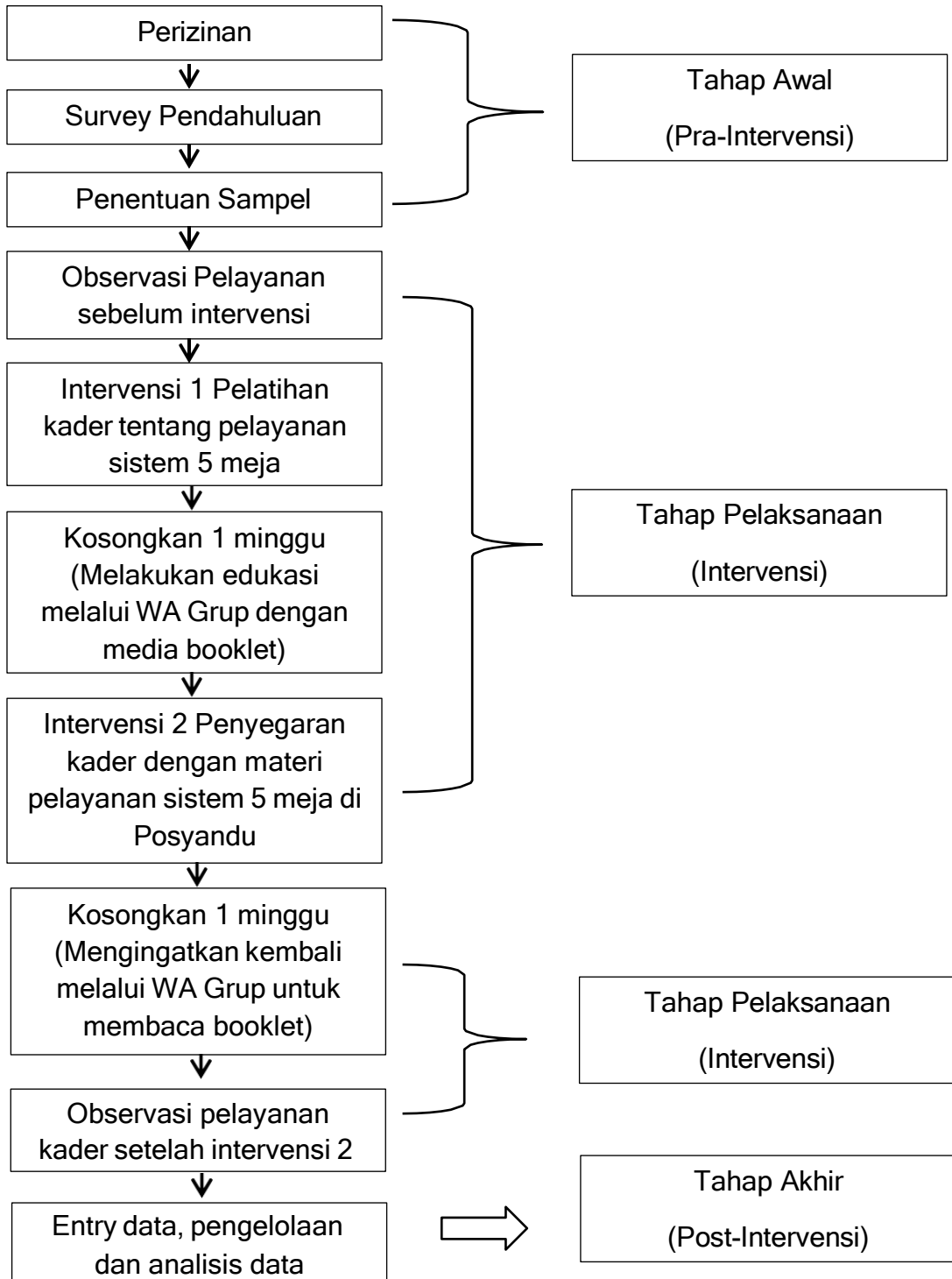
- Diawali dengan mereview kembali mengenai materi pertemuan pertama yaitu dengan memberikan pertanyaan sebanyak 3 pertanyaan kepada

kader mengenai materi pertemuan pertama dengan tujuan agar peneliti tahu apakah kader paham mengenai materi yang diberikan serta agar peneliti tahu apakah kader membaca booklet tersebut di rumah.

- Dari 3 pertanyaan yang diberikan ada 9 orang yang menjawab. Dari 9 orang yang menjawab ada 4 orang kader yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan ada 5 orang yang menjawab kurang tepat oleh sebab itu peneliti kembali menjelaskan materi pada pertemuan sebelumnya.
 - Setelah itu peneliti melakukan penyegaran kader tentang sistem pelayanan 5 meja yang berdurasi 20 menit, peneliti menjelaskan kembali tentang pelayanan di Posyandu dari meja 1 - 5 seperti bagaimana melakukan pengukuran antropometri yang benar, bagaimana mengisi buku kms dengan teliti dan sesuai dengan hasil pengukuran, dan bagaimana melakukan penyuluhan atau edukasi yang benar kepada ibu balita.
 - Peneliti juga membagikan kembali file booklet tentang sistem pelayanan 5 meja kepada kader melalui grup wa dengan tujuan agar booklet dapat dibaca kembali di rumah.
 - Setelah itu pada minggu selanjutnya tidak diberikan intervensi selama satu minggu tetapi peneliti melakukan pendampingan di grup wa yaitu mengingatkan kader agar membaca kembali booklet yang telah dibagikan dengan tujuan agar kader semakin paham tentang sistem pelayanan 5 meja dan penerapannya di acara posyandu yang mendatang.
- 3) Tahap Akhir (Post-intervensi)
- Selanjutnya saat diadakannya acara posyandu, peneliti dan beberapa enumerator melihat pelayanan sistem 5 meja yang dilakukan kader dan menilai nya di lembar observasi. Selanjutnya dilakukan dengan editing, pengolahan dan analisa data serta penyusunan laporan.

Untuk lebih jelasnya tahapan penelitian divisualisasikan pada gambar berikut.

Alur penelitian :



Gambar 3.1 Alur Penelitian

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Melalui proses pengumpulan data, data dikumpulkan. Analisis data yang telah dikumpulkan tidak dapat dilakukan secara otomatis. Pemrosesan data yang hati-hati dalam beberapa langkah atau fase diperlukan untuk menganalisis data. Di antara tindakan yang diperlukan dalam proses pemrosesan data adalah:

a. Editing

Penyuntingan dilakukan setelah semua data terkumpul. Untuk menentukan apakah data yang diinginkan lengkap, data yang dikumpulkan diperiksa ulang..

b. Coding

Proses pemberian kode numerik, atau angka, kepada data yang dibagi menjadi beberapa kategori dikenal sebagai pengkodean. Tujuan tahap pengkodean adalah untuk memudahkan pemrosesan data bagi peneliti. Peneliti menerjemahkan data yang sebelumnya telah diedit dan diperbaiki menjadi kalimat dan huruf selama tahap pengkodean. Ini kemudian diberikan kode numerik berdasarkan karakteristik responden. Dalam metode ini, pengkodean dan pemasukan data dilakukan secara bersamaan, dengan hasil yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam prosedur input data. Berikut adalah pengkodean yang dilakukan pada kuesioner yang diberikan:

1) Pada karakteristik ibu :

- Umur : kode 1 = umur <40 tahun dan kode 2 = >40 tahun.
- Pendidikan : kode 1 = SMP, kode 2 = SMA, kode 3 = D1, kode 4 = D3 dan kode 5 = S1

2) Variabel penelitian

Pelayanan kader posyandu sebelum dan sesudah mendapat pelatihan di klasifikasikan menjadi tiga kode yaitu kode 1 : baik, kode 2 : cukup, kode 3 : kurang.

c. Entry Data

Proses memasukkan data yang dikumpulkan ke dalam tabel master dikenal sebagai entri data. Entri data dalam penelitian ini mengacu pada proses memasukkan kode atau angka ke dalam program komputer. Setelah itu, peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk memasukkan semua data ke dalam tabel agar SPSS dapat menganalisisnya

d. Cleaning

Setelah data diinput ke komputer, data diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada masalah pengkodean atau pembacaan, dan bahwa data siap untuk dianalisis. Dari pemrosesan dan pembersihan data dapat disimpulkan bahwa 33 responden tanpa data yang hilang diambil dari 33 sampel yang dimaksud.

2. Analisis Data

a) Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk menggambarkan karakteristik dari setiap responden yang sedang diteliti. Tabel frekuensi dan analisis digunakan untuk menampilkan hasil univariat berdasarkan lembar observasi meliputi praktik layanan kader tentang sistem 5 meja sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kader tentang sistem 5 meja di Posyandu.

b) Analisis Bivariat

Data yang didapat kemudian diolah, dianalisis di pembahasan dan ditampilkan pada tabel, menilai ada tidaknya pengaruh variabel independen (pelatihan kader) dengan variabel dependen (praktik layanan kader) dengan uji statistic. Analisis bivariat dilakukan dengan menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila data berkontribusi normal maka dilakukan uji parametric (*paired T-Test Dependen*). Pengambilan kesimpulan berdasarkan probabilitas (P).

- 1) Jika $p < 0,05$ maka H_a diterima artinya ada Pengaruh Pelatihan Kader Dengan Alat Bantu Media Booklet Terhadap Praktik Layanan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Bandar Klippa.
- 2) Jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak artinya tidak ada Pengaruh Pelatihan Kader Dengan Alat Bantu Media Booklet Terhadap Praktik Layanan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Bandar Klippa.

F. Metode Pengukuran Variabel

1. Pelayanan Kader

Pengolahan pelayanan kader dilakukan berdasarkan jawaban dari lembar observasi yang dibantu oleh 3 enumerator yang merupakan Mahasiswa semester VII Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Gizi.

Instrumen yang diberikan berupa lembar observasi yang berisi 20 pernyataan. Ketentuan penelitian yaitu jawaban “Ya” = 1 sedangkan jawaban “Tidak” = 0. Nilai pelayanan kader dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Total skor tiap responden}}{\text{Jumlah pernyataan lembar observasi}} \times 100\%$$

Nilai pelayanan diklasifikasi menjadi nilai pelayanan kategorial dimana menurut Arikunto (2006) “pelayanan seseorang dapat diinterpretasi dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

- 1) Pelayanan Baik : Hasil presentase 81-100%
- 2) Pelayanan Cukup : Hasil presentase 61-80 %
- 3) Pelayanan Kurang : Hasil presentase <60%”